

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan penting dalam pendirian perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pendirinya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui kinerja perusahaan. Kesejahteraan pemilik perusahaan dapat ditingkatkan melalui kinerja perusahaan yang baik. Menurut (Rahmawati & Handayani, 2017) menyatakan bahwa kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan. Dalam peningkatan kinerja perusahaan tersebut bisa dicapai melalui perusahaan yang beroperasi dengan tujuan mencapai laba yang ditargetkan. Melalui laba yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, yang berguna untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan dan meningkatkan pertumbuhan perusahaan ke depannya. Menurut (Fitria, 2016) mendefinisikan tentang kinerja perusahaan bahwa kinerja perusahaan juga merupakan suatu kondisi gambaran tentang keuangan dalam perusahaan yang dianalisis dengan cara alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan dalam suatu perusahaan yang mencerminkan atas prestasi kerja dalam periode tertentu.

Pengukuran kinerja perusahaan sangat diperlukan dalam hubungannya dengan kepuasan konsumen, proses internal, dan aktivitas yang berkaitan dengan perbaikan dan inovasi dalam organisasi. Penelitian tersebut dapat diukur kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio dengan pendekatan profitabilitas yang

diukur dengan Return On Assets(ROA). Tidak adanya perlakuan yang lebih terhadap penggunaan proksi pengukuran tersebut dibandingkan dengan pengukuran lainnya karena belum adanya bukti tentang empiris yang membedakan suatu keunggulan satu proksi pengukuran kinerja perusahaan dibandingkan yang lainnya.

Di lain pihak manajer yang berfungsi sebagai pengelola perusahaan mempunyai tujuan yang berbeda terutama dalam hal peningkatan prestasi individu dan kompensasi yang akan diterima. Jika seorang manajer perusahaan melakukan tindakan yang tujuannya untuk kepentingan pribadi dan tidak mementingkan kepentingan investor maka akan terjadi jatuhnya harapan para investor tentang pengembalian (return) atas investasi yang mereka tanamkan dalam perusahaan. Menurut (ABSTRAK, 2016) menyatakan adanya atau dibutuhkan suatu perlindungan terhadap berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan tersebut.

Adanya berbagai skandal akuntansi yang terjadi pada beberapa perusahaan-perusahaan telah mengakibatkan turunnya kepercayaan terhadap publik terutama kepada para investor dalam pelaporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan adanya beberapa perusahaan yang melakukan pelanggaran kepatuhan, contohnya PT Hanson International Tbk atas laporan keuangan pada tahun 2016 dengan nilai yang mencapai di atas 600 miliar, Hal tersebut diungkapkan oleh Deputi Komisioner Pasar Modal I Djustini Septiani dalam surat yang di arahkan kepada Sherly Jokom dari Kantor Akuntan Publik yang berpartner dengan perusahaan tersebut.

Kinerja yang bagus sangat penting dalam perusahaan dan perusahaan juga mencari berbagai cara yang tepat agar mampu meningkatkan kualitas kinerja perusahaannya supaya lebih unggul dari perusahaan lainnya. Dalam sebuah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan mendekati perusahaan tersebut ke tujuan yang ingin dicapainya. Oleh sebab itu ketika perusahaan akan menerbitkan laporan keuangannya, sesungguhnya perusahaan tersebut ingin menggambarkan kondisinya dalam keadaan yang terbaik agar harapan informasi yang dilaporkan sangat relevan. Dengan informasi tersebut merupakan tolak ukur bagi para pengguna laporan keuangan untuk menilai sebuah perusahaan, apakah perusahaan tersebut memiliki performa keuangan yang sangat baik atau menjadi sebaliknya (MEBRI, 2018).

Menurut data dari sumber Elektronik, kinerja perusahaan yang telah *Go Public* sektor manufaktur pada kuartal II 2018 menurun dari pada kuartal I maupun tahun-tahun sebelumnya. Penurunan itu terjadi baik di industri besar dan sedang (IBS) maupun industri mikro dan kecil (IMK). Pada IBS kuartal II pertumbuhannya sebesar 4,36 persen secara tahunan yang mana lebih rendah dibandingkan dengan kuartal I sebesar 5,36 persen. Sedangkan untuk IBS yang mengalami penurunan pertumbuhan terbesar adalah sektor jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan yang menurun sebesar 11,37 persen secara tahunan. Sementara IMK turun pada angka 4,93 persen yang mana lebih dibandingkan kuartal I sebesar 5,25 persen. Penurunan tersebut disebabkan karena banyaknya cuti bersama selama Idul Fitri 2018 sehingga terhentinya produksi pada perusahaan dan mengakibatkan permintaan jasa perbaikan menurun.

Kebutuhan dalam penyajian informasi keuangan yang relevan maka perusahaan memerlukan jasa Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Agar laporan keuangan yang dihasilkan lebih andal khususnya yang berkaitan dengan informasi posisi keuangan karena akan dipakai untuk menilai apakah perusahaan tersebut kinerjanya sesuai target atau tidak. Selama proses audit berlangsung, Auditor harus memiliki kemampuan komunikasi dengan baik agar terjalinnya hubungan yang profesional dengan manajemen maupun dengan Dewan Komisaris, Komite Audit, Auditor Intern, dan Pemegang Saham. Menurut (Khabibah, 2020) kualitas audit sangat menentukan terhadap bagaimana laporan keuangan sebuah perusahaan dapat ditentukan kualitasnya. Dan kualitas audit juga tercermin dalam kemampuan auditor dalam memahami bisnis proses dan sistem akuntansi perusahaan. Menurut pernyataan (Rozali², 2016) pemahaman auditor akan hal tersebut dapat didasari dengan adanya pemahaman atas dasar standar akuntansi yang berlaku. Dalam melakukan penelitian terhadap kualitas audit dikaitkan dengan ukuran KAP. KAP besar memiliki KAP bereputasi tinggi yang dalam hal ini menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dalam melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. Hasil dari penelitiannya membuktikan bahwa perusahaan yang di audit dengan KAP Big 4 laporan keuangannya dapat diandalkan, tepat, dan otentik, yang dapat berguna untuk meyakinkan atau memperkuat kepercayaan investor secara keseluruhan terhadap perusahaan-perusahaan ini.

Kualitas audit yang tinggi akan mampu meningkatkan kepastian informasi dan membuat peluang bagi pengguna dan investor untuk menganalisis kinerja perusahaan. Menurut (Ulina et al., 2018) mendefinisikan auditor bahwa seorang auditor dalam melaksanakan proses audit harus mempertahankan kualitasnya, kualitas audit ditunjukkan dengan kemampuan auditor dalam melakukan pendeteksian dan laporan adanya penipuan serta salah saji material yang terkandung pada laporan keuangan klien.

Auditor harus memiliki sikap independen dalam melakukan suatu audit laporan keuangan dalam perusahaan. Menurut (Darmansyah & Suratno, 2018) independensi auditor dapat dipengaruhi oleh lamanya waktu oleh seorang auditor dalam bekerja untuk seorang klien, sehingga semakin lama hubungan kerja sama antara Akuntan Publik maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan seorang klien akan berdampak terhadap independensi nya. Sikap independensi bisa dilihat dari *audit Tenure*. *Audit Tenure* adalah lama hubungan atau keterikatan antara auditor dengan kliennya. Lamanya hubungan antara auditor dengan klien akan dikhawatirkan tingkat independensi auditor dalam menyampaikan pendapatnya. Penelitian yang dilakukan (Lim, 2018) menyatakan bahwa hubungan yang telah terjadi selama bertahun-tahun antara auditor dengan klien, akan membuat pandangan seorang auditor terhadap klien sebagai sumber penghasilan yang secara potensial dapat mempengaruhi independensi.

Audit Tenure juga dapat memberikan dampak pada perusahaan klien, contoh independensi dan kompetensi auditor, hubungan emosional yang terjadi antara auditor dan klien. Adanya peraturan tentang mengenai perikatan kerja audit ini

diatur di Indonesia melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 di mana masa pemberian jasa bagi akuntan publik, sebelumnya KAP dapat memberikan jasa audit umum paling lama untuk waktu 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Menurut (BADEWIN, 2020) menyatakan hal tersebut tentunya diharapkan dapat menghasilkan audit yang berkualitas untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi perusahaan, pihak terkait dan mampu menjaga hubungan terhadap klien.

Menurut (Merryana et al., 2019) upaya dalam mengatasi dan mencegah sesuatu yang tidak diharapkan oleh pemegang saham, perlu dilakukan pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Salah satu bentuk dari pengawasan adalah dengan adanya mekanisme *good corporate governance*. Di Indonesia penerapan *good corporate governance* masih bisa dibilang tergolong masih sangat rendah, hal ini terutama disebabkan adanya kenyataan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia belum sepenuhnya memiliki *corporate culture* sebagai inti dari *good corporate governance*.

Penerapan mekanisme *good corporate governance* yang baik perlu ditegakkan dalam suatu rangkaian pencapaian terhadap kinerja keuangan perusahaan yang maksimal. Perusahaan yang menggunakan *good corporate governance* membutuhkan pihak atau kelompok untuk melakukan monitor implementasi kebijakan direksi, oleh sebab itu dewan komisaris independen merupakan salah satu bagian penting dari mekanisme *good corporate governance*. Dewan komisaris independen merupakan inti dari *good corporate governance*

yang memiliki tugas untuk menjamin pelaksana strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut (Putra, 2016) menyatakan adanya dewan komisaris independen menyebabkan penerapan *good corporate governance* akan terlaksana dengan baik dengan adanya pengawasan yang baik dan akan mampu menaikkan nilai perusahaan.

Perusahaan dipengaruhi dengan beberapa faktor di antaranya adalah *good corporate governance*. Sebab lemahnya pengawasan terhadap kinerja aktivitas manajemen oleh Dewan Komisaris Dan Auditor menjadi pemicu utama terjadinya berbagai skandal keuangan pada bisnis perusahaan. Pada saat terjadinya krisis yang besar pada tahun 1998 di Indonesia, menganggap bahwa *good corporate governance* menjadi suatu kebutuhan terhadap bisnis sebagai sarana untuk menentukan teknik pemantauan kinerja maupun upaya dalam meningkatkan kinerja perusahaan agar menjadi lebih efektif dan mampu mencapai target sesuai yang direncanakan.

Mengingat masih adanya ke tidak konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk menguji kembali sejauh mana pengaruh pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, *audit tenuredan good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang, maka penulis dapat menentukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya penerapan yang baik dalam melakukan audit terhadap laporan akan membuat kualitas audit menjadi tidak efektif dan efisien.
2. Pemeriksaan yang tidak sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik oleh auditor terhadap laporan keuangan akan mempengaruhi kualitas audit dalam perusahaan.
3. Mengantisipasi terjadinya kesalahan yang disebabkan oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan.
4. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit seperti akuntabilitas, independensi, kompetensi, dan integritas.
5. Menjaga hubungan *audit tenure* dengan baik agar menghindari kesalahan yang terjadi di dalam internal perusahaan.
6. Menghindari miskomunikasi dari auditor dengan klien supaya tidak terjadinya kesalahpahaman.
7. Mencari permasalahan *audit tenure* (hubungan auditor dengan klien) yang disebabkan kesalahan auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan.
8. Dengan tidak menggunakan *good corporate governance* yang baik akan membuat perusahaan tidak dalam kondisi baik.
9. Belum diterapkannya prinsip *good corporate governance* menyebabkan timbulnya risiko dan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

10. Adanya perbedaan kepentingan antara direksi dan dewan komisaris dengan pemegang saham (klien) memungkinkan terjadinya berbagai kecurangan dalam laporan keuangan.

1.3 Batasan Masalah

Guna lebih memberikan arahan dan memudahkan dalam penelitian ini, penulis membatasi pembahasan dalam penelitian ini hanya apakah kualitas audit (X1), *audit tenure* (X2), dan *good corporate governance* (X3) memiliki pengaruh atas kinerja perusahaan (Y). Penulisan memilih tiga variabel X tersebut berperan penting dalam meningkatkan kualitas variabel Y.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, ruang lingkup dan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
2. Bagaimana *audit tenure* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
3. Bagaimana *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
4. Bagaimana kualitas audit, *audit tenure*, *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan memahami dari sebuah audit yang memiliki kualitas terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh dari *audit tenure* terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan memahami kemampuan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan memahami kemampuan dari kualitas audit, *audit tenure*, dan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain :

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan studi *literatur* terhadap pengaruh kualitas audit, *audit tenure*, dan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

2. Bagi Penulis

Sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan penulis untuk mengetahui pengaruh kualitas

audit, *audit tenure*, dan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang kualitas audit, *audit tenure*, dan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan kualitas audit, *audit tenure*, dan *good corporate governance* terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

5. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan tentang mengenai pengaruh kualitas audit, *audit tenure*, dan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.